

Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan

Melyani Sari Sitepu¹, Juli Maini Sitepu², Dina Pratiwi

Department of Primary School Teacher Education, the Faculty of Education,
University of Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: melyanisari@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang kurang bersemangat dan cepat bosan pada saat proses belajar mengajar karena guru masih menggunakan metode mengajar ceramah, mencatat, dan penugasan sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ngambakrejo berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik, Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa : metode *talking stick* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD N 1 Ngambakrejo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik dari pra siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Hasil belajar IPS peserta didik dari pra siklus ke siklus I meningkat 9,57%, kemudian hasil belajar IPS peserta didik dari siklus I ke Siklus II meningkat 7,14%, dan dari Siklus II ke Siklus III meningkat 17,86%. Dengan demikian hasil belajar IPS peserta didik dari pra Siklus sampai Siklus III meningkat sebesar 34,57%.

Kata kunci: Metode Talking Stick, Hasil Belajar IPS

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Terjadinya kemajuan yang pesat ini setidaknya mampu mengiringi kemajuan dunia pendidikan secara umum (Sari I. W., 2021). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat sehingga pendidikan yang ada harus dapat memberikan manfaat kepada peserta didik bagi kehidupannya dikemudian hari. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, peserta didik harus menempuh beberapa mata pelajaran yang sudah diatur di dalam kurikulum oleh pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik khususnya jenjang pendidikan dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Terlebih lagi pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (Depdiknas, 2008)

Menurut Mulyasa dalam Permatasari (2013) Pendidikan di SD bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu mata pelajaran yang diberikan di SD akan membantu pemahaman peserta didik pada mata pelajaran yang diberikan pada tingkat atau jenjang pendidikan selanjutnya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD. Mata pelajaran IPS di SD menurut Hardini dan Dewi (2012) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dari uraian di atas, mata pelajaran IPS lebih menekankan pada teori. Peserta didik juga

dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau sehingga akibatnya jika tidak diajarkan dengan metode yang tepat peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia” (KTSP: 2006). Fungsi-fungsi tersebut dapat diwujudkan bila guru menggunakan contoh-contoh dan alat pelajaran yang relevan dengan tingkat dan perkembangan peserta didik, pada saat melakukan proses pembelajaran.

Pernyataan di atas tidak terjadi di SDN 1 Ngambakrejo. Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat kurang bersemangat dan cepat bosan karena guru masih menggunakan metode ceramah, mencatat, dan penugasan. Peserta didik kurang bersemangat dalam belajar sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diberikan terlebih lagi mata pelajaran IPS lebih banyak teori dari pada praktik sehingga nilai ulangan harian yang diperoleh masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) . Nilai KKM IPS SD N 1 Ngambakrejo adalah 70 dan kriteria ketuntasan klasikalnya adalah 75%. Dari jumlah peserta didik 27 orang, terdapat 12 peserta didik atau 44% nilainya di atas KKM, sedangkan 15 peserta didik atau 56% nilainya di bawah KKM.

Mengatasi permasalahan di atas, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik (Sari, 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD adalah metode *talking stick*. Dikutip dari Shoimin (2014) metode *talking stick* atau (Muliani, 2020) tongkat berbicara adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning*. Metode *talking stick* dilakukan dengan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti memilih metode pembelajaran ini karena belum pernah diterapkan di tempat Penulis mengadakan penelitian dan metode *talking stick* ini sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD.

Menurut Shoimin (2014), selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Penggunaan metode *talking stick* diharapkan akan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi IPS yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan PTK. Penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin (Suharsimi:2014). Ada empat tahapan yang harus dilakukan yaitu: 1). *Planning* (perencanaan), 2). *Acting* (tindakan), 3). *Observing* (pengamatan) dan 4). *Reflecting* (refleksi/pencerminan). Penelitian ini telah dilaksanakan di SD N 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas V SD N 1 Ngambakrejo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 15 dan peserta didik perempuan 13. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik terhadap kompetensi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode *talking stick*. Instrument penelitian berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 45 soal. Siklus I terdiri dari 15 soal sebagaimana pada lampiran halaman 70, siklus II terdiri dari 15 soal sebagaimana pada lampiran halaman 72 dan siklus III terdiri dari 15. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Analisis hasil belajar digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik sesuai dengan KKM individu 70 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$.

- a. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Skor benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

- b. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah semua siswa}} \times 100\%$$

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian pada pembelajaran penerapan metode talking stick dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan telah memperoleh hasil setiap siklusnya sebagai berikut

- a. Siklus 1

Dari 28 peserta didik kelas V SD N 1 Ngambakrejo 15 peserta didik atau 53,57% mendapat nilai ≥ 70 tuntas sesuai dengan KKM individu. Sedangkan 13 peserta didik atau 46,43% mendapat nilai < 70 belum tuntas sesuai dengan KKM individu. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I masih di bawah ketuntasan klasikal 75% yaitu 53,57%.

- b. Siklus II

Pada siklus II ini, peserta didik yang tuntas KKM individu sebanyak 17 orang dengan kriteria ketuntasan klasikal 60,71% sedangkan sebanyak 11 atau 39,92% peserta didik belum tuntas KKM individu maupun kriteria ketuntasan klasikal. Meskipun ada peningkatan presentase ketuntasan klasikal namun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 75%.

- c. Peserta didik yang tuntas belajar berjumlah 22 orang dengan kriteria ketuntasan klasikal 78,57% dan peserta didik yang belum tuntas belajar berjumlah 6 orang dengan kriteria ketuntasan klasikal 21,43%. Dengan demikian pada pembelajaran siklus III ini telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siklus III telah berhasil

Analisis data hasil belajar peserta didik kelas V pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Kriteria	Ketuntasan klasikal ($\geq 75\%$)	KKKM individu (≥ 70)	Peningkatan
	Pra siklus	44%	12	-
	Siklus I	53,57%	15	9,57%
	Siklus II	60,71%	17	7,14%
	Siklus III	78,57%	22	17,86%
	Jumlah			34,57%

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasika dari pra siklus – siklus III. Pada pra sikluspeserta didik yang tuntas sebanyak 44% meningkat pada siklus I menjadi 53,57%. Siklus I ke siklus II hasil belajar peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 60,71%. Pada siklus ke II terjadi peningkatan menjadi 78,57% dan tuntas secara klasikal. Peningkatan dari pra siklus ke siklus III sebanyak 34,57%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena selama proses pembelajaran dengan metode *talking stick* peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Selain itu, metode *talking stick* peserta didik juga dapat menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, , memacu peserta didik agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), peserta didik berani mengungkapkan pendapat.

Hasil penelitian ini senada dengan teori metode *talking stick* yang dikemukakan oleh Lie dalam Rajapatni (20012), bahwa *talking stick* mampu mengaktifkan peserta didik begitu juga dengan pendapat Shoimin (2014), selain untuk melatih berbicara, metode *talking stick* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Begitu juga dengan pendapat Sugihartono, dkk (20017). Bahwa metode *talking stick* merupakan salah satu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Hasil penelitian ini juga senada dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu karakteristik belajar peserta didik itu sendiri (Muliani, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada kondisi siklus I, siklus II, dan siklus III dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan ke hasil belajar dan kegiatan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngambakrejo Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pencapaian hasil belajar pada setiap siklusnya. Dengan kriteria ketuntasan individu 70 dan ketuntasan klasikal 75%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- BSNP. 2007. *Materi dan Sosialisasi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *UU RI Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta : Familia (Grup Relasi Inti Media)
- Muliani, E. (2020). HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA. *education Journal of Elementary School*, 4-7.
- Permata Sari, Dea. 2013. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Menggunakan *Card Short* Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Palembang 17.
- Sari, I. W. (2021). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1-9
- Sari, S. P. (2020). PENGGUNAAN METODE MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. *Educational Journal for Elementary School*, 19-24.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugihartono, dkk. 20017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press